**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu kegiatan kita dalam kehidupan intelektual adalah pendidikan. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas masa kini dan masa depannya. Diharapkan bahwa pendidikan akan memiliki peran dalam mengembangkan kualitas karakter. Calon pemimpin bangsa yang memiliki standar moral dan tanggung jawab yang tinggi. Agar kelak generasi penerus bangsa dapat berpegang teguh pada ajaran pancasila sebagai pondasi dasar kehidupanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka menjelaskan, bahwa kata Pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan arti dari Pendidikan adalah Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.

Undang-Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi

warga negara yang demokratiss serta bertanggung jawab (Fadlillah, 2014, hal. 13).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dari SD hingga Perguruan Tinggi. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pengamalan nilai-nilai pancasila sangat ditekankan dalam pendidikan kewaganegaraan. Pengamalan nilai-nilai pancasila memiliki cakupan yang sangat luas seperti menghargai kebersamaan serta keberagaman dalam masyarakat, menumbuhkan rasa patriotisme dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil observasi Pra-Penelitian pada kelas XI MAN 1 Deli Serdang pada tanggal 20 Februari 2022, menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih kurang optimal. Dikarenakan, kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti mewawancarai guru bidang studi PPKn yaitu ibu Elviyani Siregar, S.Pd. peneliti menanyakan mengenai model pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran, ternyata guru hanya memakai model pembelajaran konvensional (masih berpusat kepada metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang kurang terarah, latihan/tugas). Model pembelajaran yag monoton seperti ini menjadikan pembelajaran menjadi satu arah yang berakibat siswa akan sulit untuk memahami pelajaran atau materi yang disampaikan guru, siswa menjadi mudah bosan karena merasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja dan mencatat nya saja, dan menjadikan siswa tidak terlalu aktif dalam pembelajaran. Agar siswa yang aktif bukan guru yang aktif atau siswa yang pasif selama proses pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas siswa.

Dari fakta permasalahan yang ditemukan peneliti tersebut perlu adanya perubahan dan pembaharuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yakni melalui model pembelajaran yang bersifat aktif dan bermakna. Salah satu model pembelajaran yang bersifat aktif dan bermakna adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek perseorangan atau kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk, yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan. Pelaksanaan proyek dilakukan secara kolaboratif dan inovatif, unik, yang berfokus pada pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran berbasis proyek merupakan bagian atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini sebagai ganti penggunan suatu model pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centerd* atau *teacher oriented* yang cenderung membuat siswa lebih pasif dibandingkan dengan guru (Rusman, 2015, hal. 195).

Kegiatan proyek dalam pembelajaran ini berfokus pada pencarian solusi terhadap suatu masalah yang memengaruhi kehidupan sehari-hari siswa. Untuk memastikan bahwa pengetahuan siswa dipertahankan untuk waktu yang lama dan bermakna, guru harus menyajikan masalah pada tahap awal pembelajaran PjBL dengan pertanyaan mendasar yang dapat memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan berdasarkan pengetahuan mereka. Pengalaman langsung di bawah arahan guru.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih monoton dikarenakan guru masih menggunakan Model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.
2. Masih kurangnya keaktifan belajar pada siswa.
3. Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru.

**1.3 Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih tepat dan terarah, maka penulis perlu untuk membatasi ruang lingkup permasalahannya. Dengan ini penulis membuat pembatasan masalah yakni:

1. Model pembelajaran, dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. Pembelajaran PPKn siswa kelas XI MAN 1 Deli Serdang dalam hal ini dibatasi pada materi Mewaspadai Ancaman Terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu : “Apakah Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2022/2023?”.

**1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui meningkatnya keaktifan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI MAN 1 Deli Serdang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan program pembelajaran serta melaksanakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
3. Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana kependidikan.

**1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis terkait masalah yang diteliti.
3. Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan sumbangsih dalam perkembangan keilmuan terkait model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.
4. Manfaat Praktis

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat dijadikan inovasi pembelajaran bagi guru. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini secara umum yaitu:

1. Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang mendukung terjadinya pembelajaran yang aktif sesama siswa kelas XI sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1. Guru

Menambah pengetahuan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang lain, contohnya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

1. Siswa
2. Membantu meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Proses pembelajaran akan berjalan aktif dan menyenangkan karena setiap siswa dapat mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik.
4. Meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat.
5. Meningkatkan kegiatan belajar sekaligus keaktifan siswa.
6. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran PPKn kelas XI MAN 1 Deli Serdang dan mendapatkan pengalaman langsung di lapangan dalam pengaplikasian teori dan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

1. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan mengembangkan hal-hal yang masih perlu untuk diperbaiki, guna untuk kesempurnaan penelitian.

**1.7 Anggapan Dasar**

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:63) mengemukakan bahwa “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya”.

Berdasarkan dari rumusan tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah: “Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Dapat Ditingkatkan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)”.